

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islami

Menurut sunnah Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalaam (SAW), umat muslim selalu diajarkan untuk bersyukur, terutama mensyukuri kesehatan yang telah diberikan Allah SWT. Kesehatan merupakan nikmat terbesar dari Allah SWT yang wajib disyukuri. Firman Allah dalam Al – Qur'an, Surah Ibrahim ayat 7

Artinya :

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” Surah Ibrahim ayat 7

Hadits Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalaam (SAW) yang diucapkan oleh Jabir dari Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalaam (SAW), mengatakan : Semua penyakit pasti ada obatnya, jika diobati dengan obat bisa sembuh dengan izin Allah SWT (HR. Muslim).

B. Latar Belakang Masalah

Asma adalah penyakit peradangan berat pada jalan pernapasan yang melibatkan banyak sel dan komponen. Peradangan yang persisten dapat meningkatkan hiperresponsivitas saluran pernapasan, yang mengakibatkan gejala seperti sesak dada, mengi dan sesak napas terutama pada pagi atau malam hari (Anisa & Jihan, 2020).

Global Initiative For Asthma (GINA) (2019), menyebutkan bahwa gejala asma ditandai dengan mengi, sesak dada, batuk, sesak napas, dan hambatan variabel dalam aliran udara yang dihembuskan. Gejala dan pembatasan aliran udara biasanya berubah seiring waktu. Faktor yang mempengaruhi perubahan ini yaitu olahraga, paparan alergen, perubahan pola makan, cuaca dan infeksi virus pernapasan (*Global Initiative For Asthma*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 100 hingga 150 juta orang di seluruh dunia menderita asma. Jumlahnya meningkat 180.000 per tahun. Sumber lain menyebutkan jumlah penderita asma di seluruh dunia telah mencapai 300 juta dan akan terus bertambah selama 2 dekade terakhir. Jika tidak ditangani kejadiannya diperkirakan akan lebih tinggi di masa depan, yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta kualitas hidup (Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Pedoman Pengendalian Asma, 2008).

Menurut laporan Riskesdas tahun 2018 prevalensi asma di Indonesia adalah 2,4%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa terdapat 5 provinsi dengan kejadian penyakit tertinggi, di Yogyakarta 4,5%, Kalimantan Timur 4,0%, Bali 3,9%. Kalimantan Tengah 3,4%, Kalimantan Utara 3,3% dan prevalensi asma di kota Samarinda sebesar 3,48% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tatalaksana asma bertujuan untuk meredakan, mengontrol gejala asma, mencegah perburukan gejala dan mempertahankan fungsi paru yang optimal (Lutfiya *et al.*, 2014).

Tujuan pelayanan kefarmasian adalah memberikan pelayanan kefarmasian yang standar dan menggunakan obat secara rasional (Febrinasari *et al.*, 2021). Rasionalitas dalam penggunaan obat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengobatan (Pulungan *et al.*, 2019). Penggunaan yang tidak rasional menyebabkan tidak tercapainya tujuan terapi, terjadi efek yang tidak diinginkan (Pulungan *et al.*, 2019).

Penelitian terdahulu mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat asma mendapatkan hasil obat yang tepat indikasi 81,3%, tepat obat 74,58%, tepat pasien 94,92% dan tepat dosis 86,44% (Alotia dkk, 2020). Penelitian lain mendapatkan hasil penggunaan obat asma memenuhi kategori rasional 94,77% dan tidak rasional 5,23%. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda karena belum ada yang meneliti tentang evaluasi pengobatan asma di Rumah Sakit Samarinda (Nasution, 2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik pasien asma di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda?
2. Bagaimana profil pengobatan pasien asma di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda?
3. Bagaimana evaluasi pengobatan asma pada pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik pasien asma di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda.
2. Mengetahui profil pengobatan pasien asma di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda.
3. Mengetahui evaluasi pengobatan asma pada pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi mahasiswa

Digunakan sebagai bahan evaluasi penelitian sehingga bermanfaat untuk kemajuan pada ilmu pengetahuan kesehatan, terutama bidang farmasi.

2. Bagi masyarakat

Menjadi sumber pengetahuan terhadap pengobatan asma.

3. Bagi rumah sakit

Sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi penggunaan obat asma pada fasilitas Rawat Inap Rumah Sakit di Samarinda.

F. Keaslian penelitian

Beberapa penelitian terdahulu mengenai efektifitas pada pasien yang didiagnosis asma dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Instrumen	Rancangan Penelitian	Analisis Data	Kesimpulan
Nasution, Wilda Khoiriah (2018)	Evaluasi Penggunaan Obat Asma Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan Periode Juli 2016 – Juni 2017	<p>Variabel : Data rekam medis meliputi identitas pasien (Usia dan jenis kelamin) dan identitas obat (Nama obat, bentuk sediaan dan regimen dosis).</p> <p>Instrumen : Rekam medis pasien asma rawat jalan, formulir pendataan dan penggunaa</p>	Pengambilan data dilakukan secara restrospektif	Data deskriptif	Kerasionalan penggunaan obat di RSUP H. Adam Malik Medan dalam kategori rasional 94,77% dan tidak rasional 5,23%.

		n obat pada pasien asma di RSUP H. Adam Malik Kota Medan dari bulan Juli 2016 – Juni 2017			
Mafruhah, Okti Ratna,dkk (2016)	Evaluasi Efektivitas Terapi Pada Pasien Asma Di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Yogyakarta Kalasan Periode November 2014 – Januari 2015	Variabel : Pasien usia 18 – 55 tahun dan telah mendapatkan terapi antiasma minimal 4 minggu Instrumen : Kuisisioner ACT dan data skunder diambil dari data rekam medik pasien	Penelitian dengan desain <i>cross sectional</i> yang bersifat deskriptif yang hanya mengobservasi fenomena pada satu waktu	Pengambilan data secara retrospektif dengan melihat terapi yang didapat pasien sebelumnya	38% pasien asma terkontrol dengan baik dan pengobatan yang paling umum digunakan yaitu kombinasi salbutamol inhalasi dan aminopilin
Allotia Gerry, dkk (2020)	Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Asma Di Instalasi Rawat Inap RSUP Prof. DR. R.D.	Variabel : Data rekam medis pasien Instrumen : <i>Stockleys Drug Interactions</i>	Penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif	Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan mengamarkan karakteristik	Tingkat penggunaan obat yang tepat indikasi 81,3%, tepat obat 74,58%, tepat pasien 94,92% dan

	Kandou Manado	<i>9th Edition, Global Initiative For Asthma (GINA)</i> dan rekam medik pasien		tik pasien (Usia, jenis kelamin, komorbidi tas dan jumlah obat)	tepat dosis 86,44%.
Luthfiyati Heni, dkk (2014)	Evaluasi Terapi Oral Terhadap Hasil Terapi Pasien Asma	Variabel : Pasien asma dewasa yang mendapatkan terapi oral Instrumen : Hasil pengukuran <i>Peak Flow Meter</i> sebelum dan sesudah terapi oral	Pengambilan data secara prospektif	Penelitian observasi onal dengan pengambilan data secara prospektif	Pasien asma yang mendapat terapi oral menunjukkan hasil yang lebih baik berupa peningkatan fungsi paru – paru
RohmahAmalia Syifa (2018)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Kortikosteroid Pada Penyakit Asma Pasien Rawat Jalan Di RS PKU Muhammadiyah Delanggu Tahun 2016	Variabel : Data rekam medis yang mendapatkan terapi kortikosteroid Instrumen : Penelitian non eksperimen	Pengambilan data dilakukan secara retrospektif	Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif	Didapatkan hasil terapi kortikosteroid tepat dosis 100%, tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%.

		tal yang dilakukan tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian			
--	--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dimana pada peneliti Nasution Wilda Khoiriah tahun 2018 dilakukan pada instalasi rawat jalan
2. Peneliti Mafruhah Okti Ratna dkk tahun 2016 menggunakan kuisisioner ACT dan rekam medis sedangkan penelitian ini hanya menggunakan data rekam medis.
3. Peneliti Luthfiyati Heni dkk tahun 2014 menggunakan pengambilan data secara *Prospektif* sedangkan penelitian ini menggunakan *Retrospektif*.